

PUBLIKASI JURNAL ILMIAH

PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

MELALUI PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING*

***TIPE SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS IV**

SEKOLAH DASAR NEGERI JATIREJO KECAMATAN

NGARGOYOSO, KABUPATEN KARANGANYAR

TAHUN PELAJARAN 2016/2017



Oleh :

MOCH. AMIN JABIRROSYIDIQ

NIM D0313028

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN

SURAKARTA

2017

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE SNOWBALL THROWING PADA SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI JATIREJO KECAMATAN
NGARGOYOSO, KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

MOCH. AMIN JABIRROSYIDIQ

NIM D0313028

Moch. Amin Jabirrosyidiq. PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI JATIREJO KECAMATAN NGARGOYOSO, KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Juni. 2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Ketuntasan klasikal pada pra siklus sebesar 38,09%, pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 66,6%, dan pada siklus II ketuntasan klasikal sebesar 90,47%.

Kata Kunci: *hasil belajar IPS, model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing.*

ABSTRACT

Moch. Amin Jabirrosyidiq. *IMPROVEMENT OF LEARNING RESULT OF SOCIAL KNOWLEDGE THROUGH THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING LEARNING TYPE SNOWBALL THROWING METHOD IN STUDENTS OF GRADE IV BASIC SCHOOLS NATIONAL JATIREJO SUB DISTRICT NGARGOYOSO, DISTRICT KARANGANYAR LESSON LEARNING 2016/2017. Essay. Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education. Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. June. 2017.*

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of IPS in fourth grade students of Jatirejo Elementary School Ngargoyoso Sub-district, Karanganyar District in the academic year 2016/2017.

This research is a classroom action research (PTK). This study consists of two cycles consisting of planning, action, observation and reflection. Technique of collecting data in this research is observation, test and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion.

Based on the result of the research, it can be concluded that the use of cooperative learning model of snowball throwing type can improve the learning result of IPS in fourth grade students of Jatirejo State Elementary School Ngargoyoso Sub-district, Karanganyar District Lesson Year 2016/2017. Learning outcomes of learners have increased in pre cycle, cycle I and cycle II. The classical completeness in the pre cycles is 38.09%, in the cycle I classical completeness of 66.6%, and in cycle II classical completeness of 90.47%.

Keywords: IPS learning result, cooperative learning model of snowball throwing type.

A. PENDAHULUAN

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa, nilai hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang memadai. Tolak ukur keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah hasil belajar, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2016/2017 untuk beberapa kompetensi dasar umumnya menunjukkan nilai yang rendah jika dilihat dari nilai ulangan harian kurang dari 50% yang memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) 70. Proses pembelajaran di dalam kelas siswa belum fokus dalam menerima pelajaran, siswa masih banyak yang mengobrol dengan temannya, siswa masih suka bermain dan bercanda dengan teman yang lain, siswa pun ada yang hanya diam saat diberi pertanyaan oleh guru.

Rendahnya hasil belajar IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2016/2017 dimungkinkan juga karena guru belum bisa menggunakan metode atau pun media pembelajaran. guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah dan membosankan sehingga siswa menjadi kurang aktif dan banyak siswa yang mengobrol sendiri saat pembelajaran berlangsung. Bertumpu pada kenyataan bahwa nilai-nilai yang rendah jika dilihat dari nilai ulangan harian kurang dari 50% yang memenuhi standar ketuntasan minimal 70 peneliti mempunyai pemikiran untuk membuat suatu penelitian tindakan kelas

agar siswa baik secara individual atau berkelompok terangsang dan meningkatkan peran aktifnya pada pelajaran IPS maka masalah ini harus ditangani dengan mencari metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang di ajarkan. Guru sebagai pengajar dan fasilitator harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal untuk menggali potensi anak agar kreatifitasnya berkembang perlu diterapkan pembelajaran bermakna yang akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan untuk itu sudah menjadi tugas guru dalam mengelola proses belajar mengajar adalah memilih metode pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Metode *Snowball Throwing* merupakan refleksi pentingnya guru mengelola proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif dan kreatif baik dari segi fisik maupun mental dan emosional. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2016/2017”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jatirejo pada siswa kelas IV dengan alasan sebagai berikut: (1) Pengajaran dengan metode *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* belum pernah diteliti di SD Negeri Jatirejo Kecamatan

Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, dengan harapan dilaksanakan penelitian ini dapat menjadikan tolok ukur meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS; (2) Berdasarkan hasil pengamatan penelitian di lapangan terdapat permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga hal ini dilaksanakan dengan harapan adanya permasalahan dalam pembelajaran dapat diminimalisir; (3) Penghematan waktu dan biaya, karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga diharapkan dapat menghemat biaya dan waktu.

Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan yaitu bulan April sampai bulan Juni 2017. Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru kelas Vc SD Negeri Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar sebanyak 21 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 9 dan perempuan 12 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

- a. Menyusun RPP
- b. Menyusun Instrumen Penelitian

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Kegiatan Awal :
- b. Kegiatan Inti Pembelajaran :

Guru menyajikan materi dengan metode *Snowball throwing*, langkah 1) Guru memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran; (2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, (3) Guru membagi kelompok secara heterogen yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (*Peer Tutoring*) dan saling mendukung; (3) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok; (4) Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama 15 menit; (5) Setelah siswa

mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian, (6) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Mengadakan test formatif
- 2) Memberikan penguatan
- 3) Tindak lanjut dan pemberian tugas

3. Pengamatan dan Observasi

Selama peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan memerlukan sebuah instrument pengumpulan data. Instrumen itu digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses belajar mengajar yang observasinya dilaksanakan oleh teman sejawat.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mendeskripsikan semua kemunculan baik dari aktivitas belajar siswa selama tindakan dilaksanakan, serta ketrampilan guru dari kegiatan siklus I sampai dengan siklus II setelah siswa mencapai ketuntasan sebagaimana indikator kinerja.

Sumber data pada penelitian ini adalah orang atau benda yang dapat dijadikan sumber menggali data penelitian. Penelitian ini ada menggali informasi ke dalam 3 sumber data yang dapat dijadikan sumber memperoleh informasi atau data penelitian yaitu: informan atau nara sumber, tempat dan peristiwa. Tempat yang maksudkan adalah di kelas IV SD Negeri Jatirejo dalam pembelajaran IPS. Peristiwa adalah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dan menggunakan metode kerja kelompok dan atau diskusi.

Pengumpulan data yang akan dikumpulkan menggunakan teknik atau cara memperoleh data dengan menggunakan observasi adalah teknik yang digunakan

untuk mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti. Teknik tes dilakukan dengan cara memberikan soal evaluasi baik selama proses pembelajaran maupun evaluasi akhir. Teknik ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar IPS pada kelas IV SD Negeri Jatirejo, dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*. Teknik dokumentasi merupakan penyelidikan untuk mencatat tentang gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa agar memperoleh keterangan-keterangan atau informasi dari guru atau otoritas sekolah. Teknik ini diterapkan untuk mendapatkan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen atau arsip berupa Kurikulum, Silabus IPS kelas IV, IPS kelas IV, daftar nilai IPS kelas IV.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mencatat dan mengamati berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan mengajar guru, serta keterampilan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPS. Validitas Isi Instrumen menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sejenis melalui penggunaan sumber informasi yang berbeda beda yaitu dari siswa dan guru sebagai teman sejawat. Sedangkan triangulasi metode upaya mengabsahkan data melalui metode yang berbeda-beda dengan pada jenis data yang sama atau sejenis. Dalam penelitian ini triangulasi metode menggunakan metode observasi, teknik tes dan dokumen.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Analisis komparatif digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dari hasil pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil perbandingan kemudian di bahas untuk diketahui apakah relevan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

C. HASIL PENELITIAN

Pada siklus I nilai rata ketrampilan guru mencapai 3,05 dengan kategori baik, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 3,5 dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I yaitu nilai rata-rata mencapai 3,0 dengan

kategori baik, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 3,8 dengan kategori sangat baik. Pada siklus I hasil ketuntasan belajar siswa meningkat dari kondisi awal yang hanya 38,09%, menjadi 66,66%. Hal ini menandakan bahwa siswa yang belum tuntas mengalami penurunan 20% dari kondisi awal atau pra siklus. Pembelajaran siklus I menekankan penerapan metode *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*. Metode yang diterapkan adalah metode yang bervariasi dengan memberikan tugas kelompok. Ketidaktuntasan siklus I menyebabkan perlunya dilaksanakan pembelajaran siklus II dengan menerapkan metode *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* melalui penekanan tugas kelompok dan tes evaluasi. Hasil pembelajaran siklus II adalah terjadi penurunan angka dari jumlah siswa yang belum tuntas.

Pembelajaran pada masing-masing siklus memiliki penekanan yang berbeda-beda dari penerapan metode *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dan penggunaan alat peraga. Selain penekanan pada penggunaan metode inkuiri dan alat peraga, pada tiap siklus juga mengoptimalkan aktivitas pembelajaran pada siswa. Jika pada pembelajaran sebelum siklus diterapkan, guru lebih aktif dan siswa hanya bersikap menunggu apa yang diberikan guru, sedangkan pada pembelajaran siklus baik I sampai dengan siklus II guru berperan sebagai fasilitator dan hanya siswa yang dipacu aktif mempelajari materi dan mengembangkan materi. Proses pembelajaran yang demikian mengacu pada proses pembelajaran aktif (*active learning*), yakni siswa harus dioptimalkan agar lebih inton dan lebih aktif mengikuti dan mengembangkan konsep materi yang diterangkan guru, sebagai manifestasi dari apa yang disebut pembelajaran yang inovatif.

D. SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan ketrampilan guru. Hasil nilai rata-rata ketrampilan guru pada siklus I nilainya 3,05 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 3,5 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan hasil nilai rata-

rata tersebut, membuktikan bahwa metode *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran terhadap guru.

2. Peningkatan aktivitas siswa. Hasil nilai rata-rata pembelajaran siswa pada siklus I nilainya 3,0 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 3,8 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan hasil rata-rata tersebut, membuktikan bahwa metode *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dapat meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran terhadap siswa.
3. Peningkatan hasil belajar IPA siswa. Peningkatan hasil nilai yang diperoleh siswa pada kondisi awal nilainya 38,09 meningkat pada siklus I nilainya 66,66 dan lebih meningkat pada siklus II nilainya 90,47. Peningkatan hasil nilai tersebut membuktikan bahwa metode *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa IPA materi.

Berdasarkan hasil nilai ketrampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang meningkat dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan metode *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* pada siswa kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

Jumanta Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.